

**IMPLEMENTASI STRATEGI DINAS KESEHATAN KOTA PADANG
DALAM MENGATASI PENINGKATAN KASUS HIV**

SKRIPSI

*Diajukan sebagai salah satu Syarat untuk Menyelesaikan
Program Studi S-1 Ilmu Administrasi Negara*



Oleh :

RAUDHATUL JANNAH
NIM. 21042074

DEPARTEMEN ILMU ADMINISTRASI NEGARA

FAKULTAS ILMU SOSIAL

UNIVERSITAS NEGERI PADANG

2025

PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : Implementasi Strategi Dinas Kesehatan Kota
Padang Dalam Mengatasi Peningkatan Kasus HIV

Nama : Raudhatul Jannah

TM/NIM : 2021/21042074

Program Studi : Ilmu Administrasi Negara

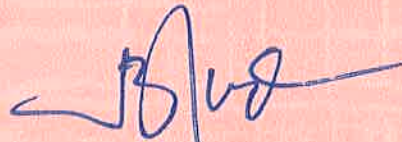
Departemen : Ilmu Administrasi Negara

Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, 18 November 2025

Disetujui Oleh

Pembimbing,



Adil Mubarak, S.IP., M.Si.

NIP. 197901082009121003

PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi

Departemen Ilmu Administrasi Negara

Fakultas Ilmu Sosial

Universitas Negeri Padang

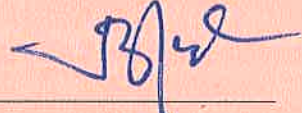
Pada hari Jumat, 31 Oktober 2025 Pukul 15.15 s/d 16.16 WIB

Implementasi Strategi Dinas Kesehatan Kota Padang Dalam Mengatasi Peningkatan Kasus HIV

Nama : Raudhatul Jannah
TM/NIM : 2021/21042074
Program Studi : Ilmu Administrasi Negara
Departemen : Ilmu Administrasi Negara
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, 18 November 2025

Tim Penguji :

	Nama	Tanda Tangan
Ketua	: Adil Mubarak, S.IP., M.Si.	1. 
Anggota	: Dr. Zikri Alhadi, S.IP., M.A.	2. 
Anggota	: Putri Febri Wialdi, M.A.P	3. 

Mengesahkan

Dekan FIS UNP,


Afriya Khaidir, S.H., M.Hum, MAPA, Ph.D
NIP. 196604111990031002

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Raudhatul Jannah
NIM/ TM : 21042074/ 2021
Program Studi : Ilmu Administrasi Negara
Departemen : Ilmu Administrasi Negara
Fakultas : Ilmu Sosial

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul **“Implementasi Strategi Dinas Kesehatan Kota Padang dalam mengatasi peningkatan kasus HIV”** adalah benar dan merupakan hasil karya asli saya, kecuali kutipan yang di sebutkan sumbernya. Apabila ada kesalahan dan kekeliruan dalam skripsi ini sepenuhnya merupakan tanggung jawab saya sebagai penulis.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya untuk dapat di pergunakan sebagaimana mestinya.

Padang, 18 November 2025

Saya yang menyatakan



Raudhatul Jannah
NIM. 21042074

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi strategi Dinas Kesehatan Kota Padang dalam mengatasi peningkatan kasus HIV berdasarkan *Peraturan Walikota Nomor 23 Tahun 2018 tentang Penanggulangan HIV dan AIDS*. Latar belakang penelitian ini didasari oleh masih tingginya jumlah kasus HIV di Kota Padang meskipun kebijakan dan program penanggulangan telah dilaksanakan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara mendalam, dokumentasi, dan studi pustaka. Informan terdiri dari pejabat Dinas Kesehatan, petugas puskesmas, dan mitra LSM. Analisis data dilakukan menggunakan model analisis interaktif Miles dan Huberman melalui tahap reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan dengan triangulasi sumber sebagai uji keabsahan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi Dinas Kesehatan telah dijalankan melalui program promosi kesehatan, *Pencegahan Melalui Transmisi Seksual (PMTS)*, layanan *Voluntary Counseling and Testing (VCT)*, dan pengetahuan remaja. Namun, implementasinya belum optimal akibat keterbatasan sumber daya, komunikasi yang belum merata, dan birokrasi yang panjang. Diperlukan penguatan strategi melalui peningkatan komunikasi partisipatif, serta penyederhanaan birokrasi agar program penanggulangan HIV di Kota Padang dapat berjalan lebih efektif dan berkelanjutan.

Kata kunci: *Implementasi Strategi, Dinas Kesehatan, HIV/AIDS, Kota Padang.*

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh.

Puji syukur kehadiran Allah SWT, karena berkat rahmat dan karunia-Nya ananda dapat menyelesaikan penulisan skripsi dengan judul “Implementasi Strategi Dinas Kesehatan Dalam Mengatasi Peningkatan Kasus HIV Di Kota Padang”. Penulisan skripsi ini bertujuan untuk melengkapi persyaratan guna mendapatkan gelar Sarjana Strata 1 pada Program Studi Ilmu Administrasi Negara, Departemen Ilmu Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang. Berikutnya ucapan terimakasih penulis berikan kepada segenap pihak yang telah turut andil dalam mendukung penulis untuk menyelesaikan skripsi ini, diantaranya adalah.

1. Bapak Dr.Ir.Krismadinata, S.T, M.T, Ph.D selaku Rektor Universitas Negeri Padang.
2. Bapak Afriva Khaidir, S.H., M.Hum, MAPA, Ph.D selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang.
3. Ibu Dra. Fitri Eriyanti, M.Pd., Ph.D selaku Kepala Departemen Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.
4. Bapak Adil Mubarak S.IP, M.Si selaku Dosen Pembimbing Skripsi dan Sekaligus Dosen Pembimbing Akademik penulis yang telah meluangkan waktu, memberikan dukungan serta arahan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.

5. Bapak Dr. Zikri Alhadi,S.IP.,MA selaku Dosen Penguji I yang telah memberikan saran dan masukan masukan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi.
6. Ibuk Putri Febri Wialdi,M.A.P selaku Dosen Penguji II yang telah memberikan saran dan masukan masukan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Bapak dan Ibu Dosen, Staff Pengajar Departemen Ilmu Administrasi Negara sebagai inspirasi penulis serta memberikan pelajaran dan pengalaman kepada penulis.
8. Staff Dinas Kesehatan Kota Padang, Ibuk Fitri,Ibuk betty dll yang telah banyak membantu penulis untuk menyelesaikan skripsi.
9. Teristimewa Kepada kedua orang tua Penulis yaitu Ayahanda Juli Ardi dan Ibunda Ainun Mardiah,S.Pd.I serta kakak Miftahul Jannah,S.Pd dan adik Tasya Nairatul Jannah yang selalu mendoakan dan memberikan dukungan moril, material, serta kasih sayang yang tak ternilai harganya, dan terimakasih untuk setiap tetesan keringat yang diberikan demi menguliahkan ananda sampai memperoleh gelar sarjana.
10. Muhammad Fakhri Neira,A.Md.T terimakasih atas dukungannya, semangatnya, waktunya dan bersedia menjadi tempat bercerita, menjadi teman,sahabat,dan partner yang baik. Yang selalu ada dikala penulis kehilangan teman disaat saat penulisan skripsi ini.
11. Kepada Anabul Kesayangan Bubu dan Kimci yang selalu menjadi tempat untuk menghibur diri dikala duka dalam penyusunan skripsi

12. Kepada seluruh teman teman Departemen Ilmu Administrasi Negara Angkatan 2021 yang telah menjadi bagian penting dalam perjalanan semasa kuliah ini.
13. Kepada teman teman BEM KM UNP 3.4 khususnya kementrian Kominfo yang juga telah mewarnai perjalanan penulis untuk menyelesaikan studi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih belum sempurna sehingga sangat membutuhkan kritik dan saran yang konstruktif dan relevan agar skripsi ini bisa menjadi layak. Sebelumnya penulis mohon maaf apabila terdapat kesalahan kata kata yang kurang berkenan dan semoga skripsi ini bisa memberikan manfaat yang positif untuk para pembaca. Wassalamu'alaikum Warohmatullah Wabarakatuh.

Padang, 15 Oktober 2025

Raudhatul Jannah

DAFTAR ISI

ABSTRAK	1
KATA PENGANTAR.....	2
DAFTAR ISI.....	5
DAFTAR TABEL	7
DAFTAR GAMBAR	8
BAB I PENDAHULUAN.....	9
A. Latar Belakang Penelitian	9
B. Identifikasi Masalah	17
C. Batasan Masalah.....	17
D. Rumusan Masalah	18
E. Tujuan Masalah	18
F. Manfaat Penelitian	19
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	20
A. Kajian Teoritis	20
B. Kajian Relavan	33
C. Kerangka Konseptual	36
BAB III METODE PENELITIAN	37
A. Jenis Penelitian.....	37
B. Fokus Penelitian.....	37
C. Lokasi Penelitian.....	38
D. Informan Penelitian.....	38
E. Jenis Dan Sumber Dana	39
F. Teknik Dan Alat Pengumpulan Data	40
G. Uji Keabsahan Data.....	41
H. Teknik Analisis Data	41
BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN	44
A. Temuan Umum.....	44
B. Temuan Khusus Penelitian	60
C. Pembahasan.....	88
BAB V PENUTUP.....	102

A. Kesimpulan	102
B. Saran.....	103
DAFTAR PUSTAKA.....	105
LAMPIRAN.....	107

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Jumlah Kasus HIV di Kota Padang Tahun 2020-2024.....	13
Tabel 3.1 Informan Penelitian	39
Tabel 4.1 Jumlah Kasus HIV di Kota Padang Tahun 2020-2024.....	56
Tabel 4.2 Tes HIV (VCT) Berdasarkan Kelompok Resiko.....	57

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual	36
Gambar 4.1 Dinas Kesehatan Kota Padang	45
Gambar 4.2 Struktur Organisasi Dinas Kesehatan Kota Padang	55
Gambar 4.3 Jumlah Kasus HIV Berdasarkan Fasyankes Tahun 2024	60
Gambar 4.4 Sosialisasi Yang Dilakukan Bersama warga binaan	64
Gambar 4.5 Melakukan VCT di lapas.....	70
Gambar 4. 6 Sosialisasi Yang dilakukan di SMA Pembangunan.....	76

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Kesehatan adalah hak asasi bagi semua orang, di mana setiap individu berhak untuk memiliki kehidupan yang layak, baik dari segi kesehatan diri maupun keluarga. Kesehatan adalah aset yang sangat bernilai bagi kehidupan setiap individu, karena tanpa kesehatan yang baik, seseorang tidak akan mampu melakukan aktivitas dengan optimal. Kurangnya pemahaman seseorang mengenai pentingnya kesehatan bagi dirinya sering kali menyebabkan mereka mengabaikan masalah kesehatan yang ada di sekitarnya (Jabar, 2018).

Salah satu penyakit yang menjadi perhatian serius pemerintah adalah HIV dan AIDS. Penyakit *Acquired Immuno Deficiency Syndrome* (AIDS) adalah sekumpulan gejala yang muncul akibat penurunan sistem kekebalan tubuh karena infeksi virus *Human Immunodeficiency Virus* (HIV) yang menyerang sel darah putih. Orang yang terinfeksi HIV dan AIDS mengalami penurunan daya tahan tubuh, sehingga mereka mudah terpapar infeksi oportunistik. Penularan HIV dan AIDS terjadi melalui hubungan seksual yang tidak aman, transfusi darah, penggunaan jarum suntik yang terkontaminasi, serta kontak lain dengan cairan tubuh (Jabar, 2018).

Human Immunodeficiency Virus (HIV) merupakan suatu virus yang menyerang sistem kekebalan tubuh manusia dan melemahkan kemampuan tubuh untuk melawan penyakit yang datang. Tertularnya seseorang dengan HIV ini akan menyebabkan orang tersebut menderita *Acquired Immuno Deficiency Syndrome*

(AIDS). (Kemenkes RI, 2016). Menurut Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit, Kementerian Kesehatan, setiap tahun tercatat adanya peningkatan jumlah kasus *Human Immunodeficiency Virus* (HIV). Kasus HIV/AIDS sering kali dianggap sebagai fenomena gunung es karena jumlah yang dilaporkan jauh lebih sedikit dibandingkan dengan jumlah yang sebenarnya ada (Wafah, 2021).

Menurut data dari ditjen Pencegahan dan pengendalian penyakit Kemenkes dikatakan bahwa kasus HIV di Indonesia terus meningkat setiap tahunnya jumlah kasus HIV positif yang dilaporkan selama sebelas tahun terakhir cenderung meningkat. Pada tahun 2023 dilaporkan sebanyak 57.299 kasus HIV dan 16.410 kasus AIDS. Jumlah ini mengalami peningkatan signifikan jika dibandingkan tren tiga tahun terakhir.

Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI menyatakan bahwa kasus HIV AIDS telah muncul di seluruh provinsi di Indonesia dengan total 463 kabupaten/kota (90,07%) dari seluruh kabupaten/kota yang ada di negara ini. Pada tahun 2020, jumlah kasus HIV di Indonesia mencapai 41.987 dan kasus AIDS sebanyak 8.639. Di tahun 2021, tercatat 36.902 kasus HIV dan 5.750 kasus AIDS. Sedangkan pada tahun 2022, jumlah kasus HIV menjadi 52.955 dan kasus AIDS mencapai 9.341. Sebagian besar kasus HIV dan AIDS terjadi pada kelompok umur yang produktif, antara 20 hingga 49 tahun. Hal ini disebabkan oleh kelompok usia produktif yang lebih rentan terhadap perilaku berisiko, seperti hubungan seksual yang tidak aman dan penggunaan narkoba suntik. Di sisi lain, masih ada kasus HIV

dan AIDS pada anak usia 1-4 tahun, yang menandakan adanya penularan HIV dari ibu kepada anak. (Kemenkes RI, 2023).

Provinsi Sumatera Barat salah satu provinsi yang terus mengalami peningkatan kasus HIV/AIDS dari tahun ke tahun. Pada tahun 2024 ditemukan kasus HIV dengan tiga wilayah tertinggi yaitu Kota Padang sebanyak 311 kasus, Kota Bukittinggi 105 kasus dan Padang Pariaman sebanyak 36 kasus. (Dinkes Sumatera Barat)

Kota padang merupakan salah satu kota di Sumatera Barat yang mengalami kasus peningkatan pengidap HIV/AIDS. Kasus ini tidak hanya ditemukan pada kelompok berisiko tinggi seperti pengguna narkoba suntik atau pekerja seks, tetapi juga mulai menyebar di kalangan ibu rumah tangga, remaja. Hal ini menjadi fenomena yang perlu ditelaah lebih dalam, terutama terkait bagaimana strategi yang dilakukan oleh Dinas Kesehatan Kota Padang dalam menangani kondisi ini.

Pada tahun 2018, Walikota Padang telah mengeluarkan Peraturan Wali Kota Padang Pasal 4 tentang penanggulangan HIV/AIDS. Dalam peraturan ini dijelaskan bahwa kegiatan penanggulangan HIV/AIDS terdiri dari kegiatan promosi kesehatan, pencegahan penularan, pemeriksaan dan diagnosis, pengobatan, perawatan dan dukungan, serta rehabilitasi (Perwako Padang No 23 Tahun 2018).

Dinas Kesehatan Kota Padang merupakan salah satu lembaga yang memiliki peran strategis dalam upaya pencegahan dan penanganan HIV/AIDS. Sebagai institusi pelaksana kebijakan kesehatan daerah, Dinas Kesehatan diharapkan mampu merumuskan dan menjalankan program-program yang efektif untuk menekan angka kasus HIV yang cenderung meningkat dari tahun ke tahun.

Dinas Kesehatan Kota Padang memiliki strategi yang bersifat khusus yang hanya dilakukan pada saat momentum tertentu, misalnya pada saat peringatan Hari AIDS Nasional di mana Dinas Kesehatan Kota Padang mengadakan kegiatan testing HIV gratis bagi masyarakat. Kegiatan ini memang penting sebagai bentuk upaya meningkatkan deteksi kasus baru, namun sifatnya hanya sesaat dan tidak berlangsung secara berkelanjutan.

Saat ini, Dinas Kesehatan Kota Padang pada dasarnya hanya mengikuti kebijakan nasional dalam penanggulangan HIV yang ditetapkan oleh Kementerian Kesehatan, sehingga implementasinya di daerah hanya bersifat mengikuti pedoman yang ada. Ada Tiga program utama, yakni PMTS (Pencegahan Melalui Transmisi Seksual), layanan VCT (Voluntary Counseling and Testing), serta peningkatan pengetahuan remaja.

Program PMTS difokuskan pada edukasi dan penyuluhan kepada kelompok berisiko tinggi, seperti pekerja seks, pelanggan, serta kelompok lain yang rentan terlibat dalam perilaku seksual berisiko. Edukasi ini bertujuan untuk mendorong praktik seks yang lebih aman, seperti penggunaan kondom dan kesadaran terhadap risiko penularan HIV. Program layanan VCT berfungsi sebagai sarana deteksi dini kasus HIV, di mana masyarakat dapat melakukan pemeriksaan secara sukarela sekaligus mendapatkan konseling yang tepat terkait pencegahan maupun penanganan bila hasil tes menunjukkan positif. Sementara itu, peningkatan pengetahuan remaja dilakukan melalui penyuluhan di sekolah-sekolah serta pelatihan peer educator, dengan harapan dapat menanamkan kesadaran sejak dini

mengenai bahaya HIV/AIDS serta pentingnya menjaga perilaku sehat dan bertanggung jawab.

Meskipun ketiga program tersebut telah berjalan, realitas di lapangan menunjukkan bahwa angka penyebaran HIV di Kota Padang masih relatif tinggi. Peningkatan kasus HIV ini dilihat berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kota Padang seperti pada tabel berikut :

Tabel 1.1 Jumlah Kasus HIV di Kota Padang Tahun 2020-2024

Tahun	Jumlah Kasus
2020	225
2021	227
2022	286
2023	333
2024	311

Sumber : Dinas Kesehatan Kota Padang 2025

Berdasarkan tabel 1.1 dapat dilihat jumlah kasus HIV/AIDS di Kota

Berdasarkan wawancara dari salah satu staf dinas kesehatan divisi pencegahan penyakit menular menyatakan :

“...Iya, memang benar bahwa kasus HIV di Kota Padang cenderung mengalami peningkatan setiap tahunnya. Berdasarkan data yang kami miliki, hingga akhir tahun 2024, jumlah kasus HIV/AIDS sudah mencapai 311 kasus yang ditemukan. Memang ada sedikit penurunan dari tahun sebelumnya tetapi angka ini masih cukup tinggi. Yang menjadi perhatian kami, sekarang penularannya tidak hanya terjadi di kelompok berisiko tinggi, tapi juga mulai merambah ke masyarakat umum, termasuk ibu rumah tangga dan remaja. Ini menunjukkan bahwa upaya pencegahan dan edukasi perlu terus diperkuat, karena masih banyak masyarakat yang belum sadar akan pentingnya tes HIV maupun perilaku hidup sehat. Kami dari dinas Kesehatan juga telah melakukan konseling kepada masyarakat yang terkena HIV...” (Wawancara bersama Ibu Betty selaku pemegang program HIV/AIDS Dinas Kesehatan Kota Padang, tahun 2025).

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Betty tersebut, dapat disimpulkan bahwa meskipun ada sedikit penurunan kasus HIV di Kota Padang, angka

penyebarannya masih tergolong tinggi. Penularan yang mulai terjadi di kalangan masyarakat umum, seperti ibu rumah tangga dan remaja. Pihak dinkes juga telah memberikan konseling kepada masyarakat yang terkenak HIV, namun strategi ini kurang efektif yang dilihat masih tingginya penderita HIV/AIDS di kota padang yang dapat dilihat pada tabel 1.1.

Belum optimalnya promosi kesehatan yang dilakukan oleh Dinas Kesehatan. Promosi hanya bersifat umum dan kurang diarahkan secara khusus kepada populasi kunci seperti pekerja seks, pengguna narkoba suntik, komunitas LGBT, serta remaja berperilaku berisiko. Akibatnya, pesan-pesan promosi kesehatan sering kali tidak relevan dengan konteks kehidupan mereka, sehingga tidak mendorong perubahan perilaku yang diharapkan. Di sisi lain, masih tingginya stigma dan diskriminasi terhadap kelompok rentan, terutama dari masyarakat, menyebabkan mereka enggan mengakses layanan informasi dan pemeriksaan HIV. Media promosi yang digunakan pun masih terbatas pada pendekatan konvensional seperti penyuluhan tatap muka dan pembagian brosur, yang kurang efektif dalam menjangkau kelompok muda yang lebih akrab dengan media digital. Akibatnya, tingkat pengetahuan dan kesadaran akan HIV di kalangan kelompok rentan masih rendah.

Selain itu, penulis juga mewawancarai beberapa Masyarakat sebagai berikut:

“...Sejauh ini di Air Tawar tidak ada pihak dinas Kesehatan yang melakukan edukasi kepada kami mengenai pencegahan HIV, padahal dipadang sarai juga ada orang yang kena HIV...” (Wawancara bersama Fatma 2025)

Berdasarkan informasi informan diatas , diketahui bahwa masih terdapat wilayah yang belum tersentuh oleh program edukasi dari Dinas Kesehatan terkait

pencegahan HIV. Hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan strategi edukatif dan promosi Kesehatan belum merata dan belum menjangkau seluruh lapisan masyarakat. Padahal, daerah tersebut juga terdampak kasus HIV. Temuan ini menguatkan bahwa salah satu permasalahan utama dalam penanganan HIV di Kota Padang adalah kurang optimalnya pelaksanaan edukasi langsung kepada masyarakat.

Remaja merupakan kelompok usia yang rentan terhadap penularan HIV karena berada dalam fase eksploratif yang tinggi terhadap identitas dan hubungan sosial, termasuk perilaku seksual. Namun, hingga saat ini, edukasi mengenai HIV/AIDS belum diberikan secara menyeluruh dan sistematis di lingkungan pendidikan formal. Pendidikan seksual yang bersifat komprehensif belum terintegrasi dalam kurikulum sekolah, sehingga informasi yang diterima siswa masih terbatas dan bersifat parsial.

Berdasarkan wawancara dengan salah satu guru di SMA Pertiwi 1 Kota Padang, sebagai berikut :

“...Setahu saya, selama saya mengajar di sini, belum pernah ada edukasi atau penyuluhan tentang HIV yang masuk ke sekolah, hanya DBD saja kalau HIV tidak pernah...” (Wawancara bersama Ibuk Irma selaku Guru SMA Pertiwi 1 Kota Padang, tahun 2025)

Berdasarkan wawancara dengan salah satu guru di SMA Pertiwi 1 Kota Padang, terungkap bahwa selama ini belum pernah ada kegiatan sosialisasi atau penyuluhan khusus terkait HIV yang diselenggarakan oleh pihak sekolah maupun dari lembaga eksternal. Materi mengenai HIV/AIDS hanya disampaikan secara sepintas dalam pelajaran Biologi atau Pendidikan Jasmani, itu pun terbatas pada

aspek biologis dan tidak menyentuh dimensi pencegahan, stigma sosial, maupun pentingnya deteksi dini. Hal ini menunjukkan adanya celah besar dalam sistem pendidikan yang seharusnya berperan aktif dalam membentuk pemahaman dan kesadaran remaja terhadap isu-isu kesehatan reproduksi dan penyakit menular seksual.

Minimnya edukasi ini sebagian besar disebabkan oleh anggapan bahwa topik HIV merupakan isu sensitif yang belum pantas dibahas secara terbuka di lingkungan sekolah. Selain itu, belum adanya kerja sama yang konkret antara sekolah dan lembaga kesehatan turut memperlebar kesenjangan informasi yang dialami siswa. Padahal, di tengah derasnya arus informasi dari media sosial yang tidak selalu dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya, remaja sangat rentan terhadap miskonsepsi dan stigma terhadap orang dengan HIV/AIDS (ODHA). Ketiadaan program edukatif yang sistematis juga menyebabkan siswa kurang memahami bagaimana cara penularan HIV yang sebenarnya, langkah pencegahan, hingga pentingnya pemeriksaan secara sukarela melalui layanan VCT.

Selain itu, penulis juga melakukan wawancara dengan informan masyarakat pengidap HIV sebagai berikut :

“...sudah 1 tahun saya mengidap HIV, awalnya saya tidak mengetahui bahwa saya terkena HIV, karena awal mulanya tidak ada gejala...”(2025)

Berdasarkan wawancara dengan salah satu pasien HIV, terlihat bahwa kurangnya pengetahuan tentang HIV di kalangan remaja berdampak langsung terhadap perilaku berisiko, seperti seks bebas tanpa perlindungan. Ketidaktahuan terhadap gejala awal juga menyebabkan keterlambatan dalam diagnosis. Hal ini

menunjukkan bahwa program edukasi dan penyuluhan khususnya untuk remaja belum berjalan optimal atau belum merata, sehingga meningkatkan potensi penularan HIV di kelompok usia muda.

Berdasarkan semua permasalahan tersebut, terlihat bahwa beberapa strategi yang dilakukan dinas Kesehatan belum mampu mengurangi peningkatan HIV/AIDS di kota Padang, dan beberapa strategi juga belum terlaksana secara keseluruhan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi yang diterapkan oleh Dinas Kesehatan dalam mengatasi peningkatan kasus HIV di Kota Padang. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi untuk meningkatkan efektivitas program yang telah berjalan. Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian tentang **“Implementasi Strategi Dinas Kesehatan Kota Padang Dalam Mengatasi Peningkatan Kasus HIV”**.

B. Identifikasi Masalah

- a. Jumlah kasus HIV di Kota Padang yang cenderung tinggi
- b. Promosi kesehatan belum optimal dalam menjangkau kelompok rentan HIV
- c. Kurangnya edukasi kepada masyarakat, khususnya remaja, tentang HIV

C. Batasan Masalah

Dalam penelitian ini, penulis membatasi ruang lingkup kajian pada strategi yang dilakukan oleh Dinas Kesehatan Kota Padang dalam mengatasi peningkatan kasus HIV/AIDS selama kurun waktu tahun 2020 hingga 2024. Fokus penelitian diarahkan pada program-program utama yang telah dijalankan, seperti Pencegahan

Melalui Transmisi Seksual (PMTS), layanan VCT (Voluntary Counseling and Testing), serta upaya peningkatan pengetahuan masyarakat, khususnya remaja, melalui kegiatan edukatif dan penyuluhan. Penelitian ini tidak membahas aspek medis atau biologis dari HIV/AIDS secara mendalam, melainkan menekankan pada pendekatan promotif, preventif, dan edukatif yang dilakukan oleh lembaga pemerintah.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang diuraikan pada latar belakang diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini ialah:

1. Bagaimana pelaksanaan strategi yang diterapkan oleh Dinas Kesehatan Kota Padang dalam upaya menanggulangi peningkatan kasus HIV di Kota Padang?
2. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi dalam pelaksanaan menanggulangi peningkatan kasus HIV di Kota Padang?

E. Tujuan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah yang ada, maka tujuan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Menganalisis pelaksanaan strategi yang diterapkan oleh Dinas Kesehatan Kota Padang dalam upaya menanggulangi peningkatan kasus HIV di Kota Padang
2. Mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan strategi dalam menanggulangi peningkatan kasus HIV di Kota Padang

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Menambah wawasan dan pengetahuan dalam bidang kesehatan masyarakat, khususnya terkait strategi penanggulangan HIV/AIDS.
- b. Menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya dalam kajian mengenai strategi penanggulangan HIV/AIDS oleh instansi kesehatan di tingkat daerah.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

Penelitian ini memberikan kontribusi pada Strategi Dinas Kesehatan Dalam Mengatasi Peningkatan Kasus HIV di Kota Padang.

b. Bagi Dinas Kesehatan Kota Padang

Memberikan gambaran mengenai efektivitas strategi yang telah diterapkan dalam mengatasi peningkatan kasus HIV di Kota Padang.

c. Bagi Peneliti Lain

Menjadi bahan referensi bagi penelitian-penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan kebijakan kesehatan dalam penanggulangan HIV dan memperkaya kajian akademik mengenai strategi kesehatan masyarakat dalam menghadapi epidemi penyakit menular.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, implementasi strategi Dinas Kesehatan Kota Padang dalam mengatasi peningkatan kasus HIV menunjukkan bahwa upaya penanggulangan telah berjalan sesuai arah kebijakan yang tertuang dalam Peraturan Walikota Padang Nomor 23 Tahun 2018. Strategi yang dijalankan melalui program promosi kesehatan, Pencegahan Melalui Transmisi Seksual (PMTS), layanan Voluntary Counseling and Testing (VCT), serta edukasi kepada remaja telah mempunyai tujuan yang jelas, yaitu meningkatkan kesadaran masyarakat, menekan penularan HIV, serta memperluas jangkauan layanan deteksi dini. Pelaksanaan program ini melibatkan puskesmas, sekolah, masyarakat, hingga kolaborasi lintas instansi, dan proses operasional telah mengikuti mekanisme yang ditetapkan oleh Dinas Kesehatan. Namun demikian, meskipun program-program tersebut telah berjalan, peningkatan kasus HIV pada beberapa tahun terakhir menunjukkan bahwa implementasi yang dilakukan belum sepenuhnya mampu memberikan dampak yang maksimal terhadap penurunan kasus.

Dalam pelaksanaan strategi, penelitian ini juga menemukan sejumlah faktor yang memengaruhi efektivitas implementasi. Dari sisi pendukung, adanya kerja sama lintas sektor, komitmen pelaksana program, serta tersedianya layanan VCT di berbagai fasilitas kesehatan berperan penting dalam mendukung pelaksanaan strategi. Selain itu, dukungan puskesmas sebagai ujung tombak pelaksanaan program turut membantu perluasan layanan kepada masyarakat. Namun, pelaksanaan strategi juga menghadapi hambatan, terutama terkait

komunikasi program yang belum merata ke seluruh wilayah, keterbatasan sumber daya manusia dan anggaran, serta masih tingginya stigma masyarakat yang membuat sebagian kelompok enggan mengakses edukasi dan layanan VCT. Tidak meratanya edukasi di sekolah serta minimnya penyuluhan di daerah tertentu turut memperlambat pencapaian tujuan kebijakan.

Dengan demikian, meskipun strategi penanggulangan HIV telah dilaksanakan sesuai ketentuan, penguatan komunikasi, peningkatan kapasitas sumber daya, serta perluasan edukasi publik tetap menjadi aspek penting untuk mendorong efektivitas program dan mempercepat upaya menekan peningkatan kasus HIV di Kota Padang.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah dilakukan, maka penulis menyampaikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Dinas Kesehatan Kota Padang sebaiknya merancang program khusus yang dibuat dan dikelola secara mandiri oleh dinas kesehatan, bukan hanya mengandalkan program turunan dari pemerintah pusat maupun daerah. Program khusus ini dapat dirancang sesuai dengan kondisi sosial dan budaya masyarakat Kota Padang, sehingga lebih efektif dalam implementasi dan mampu menjangkau populasi kunci maupun masyarakat umum.
2. Pemeriksaan HIV bagi calon pengantin (catin) perlu diprioritaskan, sebagai salah satu langkah strategis dalam deteksi dini. Dengan mewajibkan tes HIV sebelum pernikahan, diharapkan dapat mengurangi risiko penularan HIV

dalam keluarga baru serta menjadi salah satu cara preventif untuk menekan angka kasus HIV di Kota Padang.

3. Dinas Kesehatan bersama instansi terkait perlu meningkatkan komunikasi publik secara lebih merata, agar stigma terhadap HIV dan ODHA dapat diminimalisir dan meningkatkan komunikasi berbasis budaya lokal agar pesan pencegahan lebih mudah diterima Masyarakat, edukasi berbasis sekolah, kampus, dan komunitas harus diperluas sehingga masyarakat memiliki pemahaman yang benar tentang HIV.
4. Perlu adanya SOP atau pelaksanaan program dengan jelas diperkuat dengan adanya dokumen tertulis sebagai acuan. Dokumen tertulis ini wajib dijadikan acuan baku bagi seluruh pelaksana di tingkat Dinas dan Puskesmas, sehingga menjamin konsistensi, akuntabilitas, dan standardisasi kualitas layanan penanggulangan HIV di seluruh Kota Padang.

DAFTAR PUSTAKA

- Avni,Nur Oktavia, (2022). *Strategi Pemerintah Desa Dalam Meningkatkan Kejahteraan Masyarakat Melalui Program Bank Sampah Larahan Makmur Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Desa Suci Kecamatan Panti Kabupaten Jember*. Universitas Muhammadiyah Jember.
- Budiawan, M, Sadry. (2023). *Implementasi Kebijakan Penanggulangan HIV/AIDS Di Wilayah Kerja Puskesmas Talise Kecamatan Mantikulore Kota Palu*. Universitas Hasanuddin.
- Dharlis, I., & Khasanah, U. (2022). *Gambaran Tingkat Pengetahuan Masyarakat RT 001 RW 09 Kelurahan Sudiang Raya Tentang HIV/AIDS*. Window of Public Health Journal, 3(4), 607-614.
- Direktorat Promosi Kesehatan dan Pemberdayaan Masyarakat, Kemenkes RI. (2020). *Strategi Nasional Promosi Kesehatan dalam Penanggulangan HIV/AIDS di Indonesia*.
- Frisnoiry, S., Lestari, J. A., Andini, C. R., & Tarigan, P. B. (2024). *Analisis Peningkatan Kasus HIV/AIDS Di Kota Medan: Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Dan Implikasi Untuk Pencegahan Dan Edukasi*. Bilangan: Jurnal Ilmiah Matematika, Kebumian dan Angkasa, 2(2), 17-22.
- Girsang, N. D. P. (2021). *Peran Komisi Penanggulangan AIDS (KPA) Dalam Penanggulangan HIV Dan AIDS Di Kota Medan (Doctoral dissertation, Universitas Sumatera Utara)*.
- Hasibuan, A., Maulana, M. F. Z., & Mauliah, S. (2024). *Melonjaknya Kasus HIV Dikalangan Remaja Indonesia*. Amsir Community Service Journal, 2(1), 1-8.
- Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat STIKES William Booth. (2022). *Edukasi HIV/AIDS kepada Remaja Melalui Pendekatan Peer Educator*.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2022). *Laporan Perkembangan HIV/AIDS dan Penyakit Infeksi Menular Seksual Triwulan IV Tahun 2022*. Direktorat Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Menular Langsung, Ditjen P2P.
- Novianto, E. (2020). *Manajemen strategis*. Deepublish.
- Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2022 Tentang Penanggulangan Human Immunodeficiency Virus, Acquired Immuno Deficiency Syndrome, Dan Infeksi Menular Seksual
- Peraturan Walikota No 23 Tahun 2018 Tentang Penanggulangan HIV dan AIDS
- Permenkes RI No 21 Tahun 2013 tentang Penanggulangan HIV dan AIDS

Sugiyono. (2013). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (Cet. ke-19).

Bandung: Alfabeta.

UNAIDS. (2021). *Global AIDS Strategy 2021–2026: End Inequalities. End AIDS. Joint United Nations Programme on HIV/AIDS (UNAIDS)*.

Winanda, Y. Restu & Mubarak, A. (2020). *Implementasi Strategi Balai Latihan Kerja (BLK) Padang dalam Meningkatkan Kualitas Tenaga Kerja*. Jurnal Mahasiwa Ilmu Administrasi Publik (JMIAP) Jurusan Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang, Volume 2 (2), Hal. 18-25.

Yanti, F., Lestari, Y., & Yetti, H. (2020). *Analisis Implementasi Program Penanggulangan HIV/AIDS di Puskesmas Bungus Kota Padang Tahun 2020*. Jurnal Kesehatan Medika Sainika, 11(2), 112-122.

Yunus, M., Ibrahim, M., Musnadi, S., Buchari, A. M., Maihani, S., Syauqi, T. M., ... & Sawitri, R. (2024). *Manajemen strategi*. Deepublish.